

Nama : Fajriyatur Rohmah

NPM : 2313031048

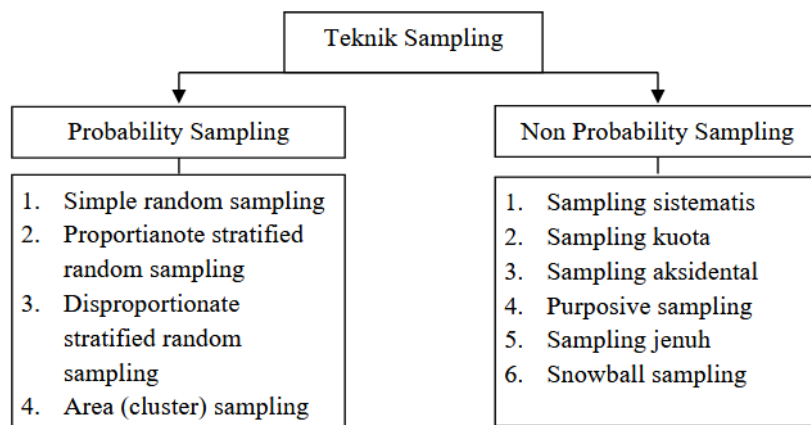
Kelas : 2023B

RESUME BAB V

MENENTUKAN TEKNIK SAMPLING, DESAIN PENELITIAN DAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. **Populasi;** Populasi bukan hanya jumlah objek atau subjek, tetapi meliputi seluruh karakteristik dimiliki oleh objek atau subjek tersebut.
2. **Sampel;** bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut
3. **Teknik Sampling;**

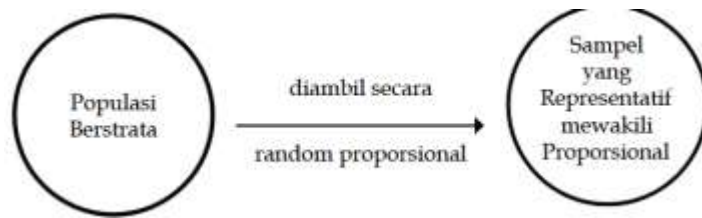


a) *Probability sampling*; cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel. Teknik ini meliputi:

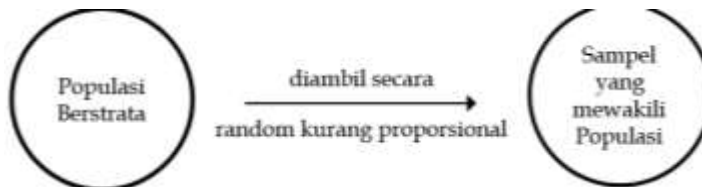
- ***Simple Random Sampling***; Dilakukan secara acak tanpa memperhatikan perbedaan atau tingkatan dalam populasi, biasanya digunakan jika populasi bersifat homogen.



- ***Proportionate Stratified Random Sampling***; Digunakan bila populasi memiliki tingkatan (strata) yang berbeda namun jumlahnya proporsional, misalnya karyawan dengan jenjang pendidikan yang seimbang.



- **Disproportionate Stratified Random Sampling;** Dipakai ketika populasi berstrata tetapi jumlah antarstrata tidak seimbang.



- **Cluster Sampling (Area Sampling);** Diterapkan pada populasi yang sangat luas, misalnya penduduk di beberapa provinsi.

b) **Nonprobability sampling;** teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Susanti, 2005). Teknik sampel ini meliputi :

- **Sampling Sistematis;** Pemilihan sampel berdasarkan urutan anggota populasi yang telah diberi nomor, misalnya mengambil nomor ganjil atau kelipatan tertentu.
- **Sampling Kuota;** Menentukan sampel berdasarkan ciri tertentu hingga mencapai jumlah yang telah ditetapkan.
- **Sampling Aksidental;** Memilih responden yang kebetulan ditemui peneliti dan dianggap sesuai sebagai sumber data.
- **Sampling Purposive;** Menentukan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, misalnya memilih ahli gizi untuk penelitian tentang makanan.
- **Sampling Jenuh;** Semua anggota populasi dijadikan sampel, biasanya jika jumlah populasi kecil (kurang dari 30 orang). Metode ini juga disebut sensus.
- **Snowball Sampel;** Sampel awal dipilih dalam jumlah kecil, lalu berkembang lebih banyak melalui rekomendasi responden berikutnya.

B. Menentukan Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan komponen penting dalam penelitian, terutama penelitian kuantitatif, karena berfungsi sebagai panduan agar proses penelitian berjalan terarah dan sesuai tujuan. Secara luas, desain mencakup seluruh tahapan penelitian dari awal hingga

akhir, sedangkan dalam arti sempit, desain menggambarkan hubungan antarvariabel serta cara pengumpulan dan analisis data. Dengan demikian, desain penelitian membantu peneliti memiliki arah yang jelas dan sistematis dalam mencapai hasil penelitian yang valid dan terukur.

1. Tipe-tipe Desain Penelitian

- **Causal Comparative Research;** Meneliti hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel.
- **Riset Experimental;** Meneliti pengaruh perlakuan tertentu dengan membandingkan kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen) dan kelompok tanpa perlakuan (kontrol).
- **Ethnographic Research;** Fokus pada kajian budaya dan kebiasaan sekelompok masyarakat atau organisasi tertentu.
- **Historical Research;** Menelusuri dan menganalisis data masa lalu melalui dokumen atau literatur untuk memahami perkembangan suatu peristiwa atau fenomena.
- **Action Research;** Penelitian yang langsung diterapkan untuk memperbaiki praktik atau tindakan sosial di lapangan.
- **Survey Research;** Termasuk penelitian kuantitatif yang mengumpulkan data dari sampel populasi menggunakan kuesioner untuk mengetahui perilaku atau pendapat responden.
- **Correlation Research;** Meneliti hubungan antara dua variabel, namun tidak selalu menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat.

2. Macam-macam Desain Penelitian

- **Study Cross Sectional**

Desain ini digunakan untuk meneliti hubungan antara faktor risiko dan dampaknya pada satu waktu tertentu. Artinya, setiap responden hanya diamati sekali tanpa mengikuti perkembangan selanjutnya. Penelitian ini bertujuan melihat hubungan antara penyebab dan akibat yang terjadi secara bersamaan.

Kelebihan:

- a) Pelaksanaannya mudah, cepat, dan hemat biaya.
- b) Dapat mengumpulkan banyak variabel sekaligus dalam waktu singkat.

Kekurangan:

- a) Membutuhkan jumlah responden yang besar.

- b) Tidak bisa menggambarkan perkembangan penyakit atau perubahan dari waktu ke waktu.
- c) Hasil hubungan antara variabel penyebab dan akibat sering kurang kuat.

- **Study Case Control**

Penelitian ini bersifat analitik dan menggunakan pendekatan *retrospektif* (melihat ke masa lalu). Peneliti mulai dari efek atau penyakit yang sudah ada, lalu menelusuri faktor risiko yang mungkin menjadi penyebabnya. Kelompok penelitian dibagi menjadi dua, yaitu kelompok penderita (kasus) dan kelompok tidak penderita (kontrol).

Kelebihan:

- a) Waktu penelitian relatif singkat dan lebih ekonomis.
- b) Dapat mengendalikan beberapa faktor risiko tertentu.
- c) Tidak menimbulkan masalah etika seperti penelitian eksperimen.

Kekurangan:

- a) Data masa lalu sulit diingat dengan akurat oleh responden.
- b) Faktor luar yang memengaruhi sulit dikendalikan.
- c) Sulit mencari kelompok kontrol yang benar-benar sebanding.

- **Study Cohort**

Penelitian ini bersifat observasional dan berlangsung dalam jangka waktu tertentu. Peneliti mengamati dua kelompok, yaitu kelompok yang terpapar faktor risiko dan yang tidak terpapar, untuk melihat efek yang muncul di masa depan. Desain ini kebalikan dari *case control*, karena dimulai dari penyebab menuju akibat.

Kelebihan:

- a) Dapat mengamati hubungan sebab-akibat secara langsung.
- b) Bisa menghitung tingkat risiko secara akurat dari waktu ke waktu.
- c) Hasil observasi lebih konsisten karena dilakukan berulang.

Kekurangan:

- a) Membutuhkan waktu lama dan biaya besar.
- b) Proses pengelolaan penelitian lebih rumit.
- c) Risiko partisipan berhenti di tengah jalan cukup tinggi.
- d) Terkadang menimbulkan masalah etika jika efek yang diamati berkaitan dengan penyakit.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai variabel yang diteliti. Alat ini harus memenuhi syarat akademis agar data yang diperoleh valid. Bentuk instrumen disesuaikan dengan metode pengumpulan data, misalnya tes, angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada dasarnya, menyusun instrumen sama dengan menyiapkan alat evaluasi agar hasil penelitian bisa diukur secara objektif.

1. Bentuk Instrumen Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau keterampilan seseorang melalui serangkaian soal. Jenisnya meliputi:

- Tes kepribadian (menilai sifat atau karakter),
- Tes bakat (mengukur potensi seseorang),
- Tes intelegensi (menilai kemampuan berpikir),
- Tes sikap (mengetahui pandangan seseorang terhadap sesuatu),
- Tes minat (mengetahui ketertarikan individu),
- Tes prestasi (menilai hasil belajar atau kemampuan setelah pembelajaran).

2. Bentuk Instrumen Angket atau Kuesioner Angket

Kuesioner berisi pertanyaan tertulis untuk memperoleh data dari responden. Jenisnya antara lain:

- Terbuka, responden bebas menjawab;
- Tertutup, pilihan jawaban sudah disediakan;
- Langsung, berisi pertanyaan tentang diri responden;
- Tidak langsung, berisi pertanyaan tentang orang lain;
- Checklist, responden memberi tanda centang;
- Skala bertingkat, responden menilai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju.

3. Bentuk Instrumen Interview

Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dan responden untuk memperoleh informasi. Instrumennya berupa *pedoman wawancara*. Bentuknya bisa bebas (tanpa panduan kaku) atau terstruktur sesuai daftar pertanyaan.

4. Bentuk Instrumen Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati langsung suatu objek menggunakan indera. Instrumennya bisa berupa pedoman observasi, rekaman, atau catatan. Observasi dapat berbentuk:

- *Sign system*, berisi daftar aktivitas yang ditandai saat terjadi.

- *Category system*, hanya mencatat kegiatan yang sesuai dengan kategori tertentu.

5. Bentuk Instrumen Skala Bertingkat atau *Rating Scale*

Skala ini digunakan untuk mengukur pendapat atau sikap responden terhadap suatu hal. Pernyataan disusun dalam bentuk tingkat persetujuan. Peneliti perlu berhati-hati menyusun skala agar mudah dipahami dan mendorong jawaban yang jujur.

6. Bentuk Instrumen Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari catatan, arsip, buku, atau dokumen lain. Bentuknya bisa berupa *pedoman dokumentasi* atau *checklist*. Metode ini sering digunakan dalam penelitian sejarah, hukum, maupun kebijakan.

Menurut Arikunto (2010) dan Margono (2010), pemilihan instrumen penelitian dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tujuan penelitian, jenis data, jumlah sampel, lokasi, biaya, waktu, dan kemudahan penggunaan alat. Instrumen yang baik harus jelas, praktis, dan mampu menghasilkan data yang akurat serta objektif.